

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PERAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI DI SMPN 1 SEMPU

Icha Febrianing Sari^{1a}, Miftahul Arifin^{2b}, Ratna Wulandari³

¹²Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi

febrianingsariicha@gmail.com

(*) Corresponding Auth

rfebrianingsariicha@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 23-2-2022

Revised : 18-3-2022

Accepted : 17-8-2022

KEYWORDS

Perception,
the role of
the BK teacher,
information service

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between students' perceptions of the role of BK teachers in providing information services at SMPN 1 SEMPU. This type of research is descriptive quantitative. The research population is class VIII students and uses proportional random sampling technique. The results showed that the results showed that the effective contribution of the variable perception of class VIII students to the role of BK teachers in providing information services at SMPN 1 SEMPU was 57.5%. So that there are 42.5% related to student perceptions not examined in this study. It can be concluded that there is a significant positive relationship between the perceptions of class VIII students on the role of BK teachers in providing information services at SMPN 1 SEMPU. This means that the higher the role of the BK teacher in providing information services, the higher the student's perception will be. On the other hand, if the role of the counseling teacher in providing information services is low, the student's perception will also be low

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



INTRODUCTION

Pendidikan bagian pokok yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Tujuan pendidikan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik diharapkan siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mandiri, dewasa, luwes dan bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik diharapkan siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tingkat pendidikan adalah proses siswa dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan ditempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Sekolah Menengah Pertama yang disingkat SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini sekolah menengah pertama menjadi program wajar 9 tahun (SD,SMP). Sekolah menengah pertama yang dipimpin oleh kepala sekolah kemudian dibantu oleh wakil – wakil sekolah seperti kurikulum, kesiswaan, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK.

Sekolah Menengah Pertama tentunya didalamnya terdapat guru bimbingan dan konseling. Bimbingan

dan konseling merupakan dua pengertian yang berhubungan dengan makna pemberian bantuan. Bimbingan dan konseling suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dalam rangka memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya (Nasution & Abdillah, 2019). Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal melalui berbagai bentuk layanan baik layanan yang bersifat individual maupun layanan yang bersifat kelompok (Noviandari, 2016). Bimbingan dan konseling terdapat 10 layanan diantaranya layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, konsultasi, penempatan dan penyaluran, dan advokasi. Penelitian ini peneliti hanya fokus terhadap satu layanan yaitu layanan informasi. Guru BK dalam memberikan layanan informasi bisa menjadi sahabat siswa dan pengayom siswa untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Layanan informasi diberikan kepada semua siswa yang membutuhkan atau memiliki masalah yang sedang dialaminya tanpa memandang umur, fisik, serta tingkat ekonomi siswa tersebut.

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada siswa agar mereka memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi lingkungannya. Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang digunakan oleh guru BK di SMPN 1 SEMPU. Layanan informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat (Reza, dkk, 2017). Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Wahid, 2012). Peran guru BK dalam memberikan layanan informasi sangat penting untuk meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, dan mengembangkan cita-cita.

Peran guru BK membantu siswa mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah (Irma, dkk, 2019). Tugas guru BK terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Siswa organisasi yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Perubahan perkembangan kepribadian umumnya banyak dialami oleh siswa SMP. Daryanto (2015) mengemukakan bahwa peran guru BK adalah memberikan bantuan layanan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karir. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran yang penting dalam perkembangan diri, menanamkan norma dan etika yang baik, penyelesaian masalah siswa, serta mendidik siswa.

Siswa SMP umumnya berusia 13-15 tahun usia dimana anak memasuki masa remaja awal. Pada usia 13-15 tahun dimana siswa SMP sering mengalami perubahan perkembangan. Perubahan – perubahan fisik terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Ia mencari identitas diri karena pada masa ini statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah (Sobur, 2016).

Masa remaja merupakan masa transisi. Seperti halnya semua masa transisi, masa ini merupakan masa yang tidak mengenakkan, baik bagi remaja sendiri maupun bagi orang tuanya. Tanggapan orang tua yang paling bijaksana adalah mendukung, bukan saatnya untuk menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam pemikiran mereka atau ketidak pantasan. Saat yang baik untuk membiarkan mereka membeli barang dan pakaiannya sendiri serta mengatur keuangan mereka sendiri (Sobur, 2016). Jika awal masa remaja ini dijalani dengan bantuan orang tua yang mendukungnya, sifat berubah-ubah dan keterpusatan pada diri sendiri akan hilang. Sifat berubah-ubahnya siswa remaja awal ini sehingga mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap guru BK karena mereka tidak paham betul bagaimana peran guru BK yang sebenarnya. Mereka cuma mengerti kalau guru BK hanyalah polisi sekolah.

Siswa SMP yang kurang paham terhadap peran guru BK sehingga siswa mempunyai persepsi positif dan negatif. Terdapat sisi positif mengenai persepsi siswa terhadap peran guru BK dalam memberikan layanan informasi. Mereka yang dekat dengan guru BK akan merasa senang saat dipanggil ke ruang BK. Siswa bisa lebih terbuka dan sering curhat mengenai masalah yang menurut mereka tidak bisa diselesaikan sehingga mereka meminta bantuan kepada guru BK. Siswa yang dekat dengan guru BK mereka memiliki rasa kenyamanan tersendiri untuk berkomunikasi dengan guru BK, sehingga siswa tidak merasakan cemas dan ketakutan ketika mereka masuk ke ruang BK. Siswa yang memiliki persepsi negatif yaitu siswa yang kurang paham bahkan tidak paham sama sekali mengenai peran guru BK di sekolah. Diharapkan siswa dapat

merespon positif adanya guru BK dengan memanfaatkan kegiatan konseling dengan baik, karena untuk membantu mereka menyelesaikan masalahnya dan mengambil sebuah keputusan. Data ini diambil dari salah satu Sekolah Menengah Pertama yakni SMPN 1 SEMPU yang bertempat di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. SMPN 1 SEMPU terdapat 24 kelas, dimana masing-masing kelas terdapat siswa kelas VII, VIII, IX. Masing-masing kelas terdiri dari 256 siswa, total jumlah siswa keseluruhan yakni 768 siswa. Jumlah guru BK ada 5 orang, setiap guru BK menangani 150 siswa. Subyek yang saya ambil untuk melakukan penelitian yakni siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 SEMPU data diperoleh bahwa adanya persepsi positif dan negatif oleh siswa terhadap guru BK dalam memberikan layanan informasi.

RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Adapun pengertian dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa, Shauma & A (2015). Maka kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap peran guru BK dalam memberikan layanan informasi di SMPN 1 SEMPU.

RESULTS AND DISCUSSION

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah subjek 80 siswa. Teknik analisa data yang dilakukan untuk menguji persepsi siswa kelas VIII terhadap peran guru BK dalam memberikan layanan informasi di SMPN 1 SEMPU adalah teknik analisis regresi dua prediktor. Pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan keseluruhan variabel, peran guru BK (X1) dan layanan informasi (X2) dengan persepsi siswa (Y). Berdasarkan hasil dari perhitungan uji F di ketahui variabel peran guru BK (X1) dan layanan informasi (X2) terhadap persepsi siswa (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $52,163 >$ nilai f tabel 3,12. Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan peran guru BK (X1) dan layanan informasi (X2) terhadap persepsi siswa (Y) secara signifikan.

Besarnya hubungan dari kedua variabel (X1 dan X2) yaitu peran guru BK dan layanan informasi terhadap variabel (Y) persepsi siswa ditunjukkan dengan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,759. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,575, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel peran guru BK (X1) dan layanan informasi (X2) terhadap persepsi siswa (Y) memberikan hubungan sebesar 57,5%. Hal ini berarti terdapat variabel-variabel lain sebesar 42,5% yang berhubungan terhadap persepsi siswa tidak diteliti dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) peran guru BK dengan jumlah data (N=80) adalah 61.54 dengan standar deviasi 7.483. Rata-rata (mean) layanan informasi dengan jumlah data (N=80) adalah 32.41 dengan standar deviasi 4.371. Rata-rata (mean) persepsi siswa dengan jumlah data (N=80) adalah 43.88 dengan standar deviasi 4.990.

Menurut Sulistiawati (2018) mengatakan peran guru BK disekolah, diantaranya adalah guru BK berperan sebagai pendidik. Hal ini merupakan tugas sera fungsi dasar setiap pendidik. Guru bk salah satunya yaitu sebagai tenaga pendidik, sementara itu salah satu fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan watak serta karakter bangsa. Keberadaan peran guru BK dalam memberikan layanan di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkrystal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun (Khadijah, 2018)..

Ria Hayati (2019) mengatakan layanan informasi adalah salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling. Layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau peserta layanan yang membutuhkannya. Riska (2013) menjelaskan bahwa informasi sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia. Menurut Listianah (2013) mengatakan layanan informasi adalah kegiatan bimbingan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya. Tujuan layanan informasi ini untuk

membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Menurut Sobur (2016) “persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu”. Pembentukan proses persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik yang disadari maupun tidak disadari. Proses pembentukan ini juga di dasari atas pengalaman atau peristiwa masa lalu manusia berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek. Persepsi ini sifatnya individual. Terkadang persepsi belum tentu sesuai dengan pemikiran manusia, persepsi yang telah diberikan terhadap suatu objek bisa sewaktu-waktu berubah sesuai dengan pengalaman, perilaku, dan sikap dari manusia tersebut. Menurut Sarwono (2013) persepsi merupakan objek di sekitar kita, yang kita tangkap melalui alat indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut. Kemudian kemampuan untuk memfokuskan, membedakan dan mengelompokkan objek tersebut, akan diinterpretasi sehingga individu mampu menyadari dan mengerti tentang apa yang diinginkan. Menurut Kartiko, dkk (2014), persepsi merupakan pandangan atau bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Semua yang dipersepsi itu mempunyai arti tersendiri dalam pikiran. Menurut Danarjati, dkk (2013) persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa kelas VIII terhadap peran guru BK dalam memberikan layanan informasi di SMPN 1 SEMPU. Hal ini semakin tinggi peran guru BK dalam memberikan layanan informasi maka persepsi siswa akan ikut tinggi pula. Sebaliknya jika peran guru BK dalam memberikan layanan informasi rendah maka persepsi siswa akan ikut rendah pula. Hasil penelitian yang menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari variabel persepsi siswa kelas VIII terhadap peran guru BK dalam memberikan layanan informasi di SMPN 1 SEMPU sebesar 57,5 %. Sehingga ada 42,5 % yang berhubungan terhadap persepsi siswa tidak diteliti dalam penelitian ini

REFERENCES

- Salistrama. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA Negeri 2 Paju Epat. *Jurnal Inovasi BK*, 2(2), 50-51.
- Larasati, Umi. 2016. Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Trihayu: Jurnal pendidikan ke-SD an*, 3(1),45.
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian (Edisi khusus PGSD)*, 20(2), 153. <https://e-journal.usd.ac.id>.
- Busmayaril,& Hedayani. (2016). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 113-116. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>.
- Hasibuan, A.D. (2018). Peran Guru BK Masa Kini : Sebuah Kajian Tentang Fenomena Pendidikan Indonesia. *Al-Irsyad: Jurnal pendidikan dan konseling*, 8(1), 60.
- Jayanti, E. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di MAN Indrapuri Aceh Besar. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Darussalam-Banda Aceh.
- Rizki, A.M. (2019). Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Terhadap Keberadaan Guru BK. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
- Kartika, T.A.T. (2021). Hubungan Media Sosial Terkait Informasi Pandemi Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan Ibu-ibu Rumah Tangga Tahun 2020-2021 Perum Sutri RT 06/ RW 03 Sobo, Banyuwangi. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.

- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah cetakan ke-2*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Jayanti, F., & Arista, N.T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, 12(2), 213. <https://journal.trunojoyo.ac.id>.
- Sudarsono, A., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan Persepsi terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 37. <https://ejournal.umm.ac.id>.
- Meliza., Wanto, D., & Asha, L. (2020). Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi. *Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 9(1), 6. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>.
- Benu, P. F., & Benu, P. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group (Divisi Kencana).
- Shauma, A., & A, Z. A. (2015). Efektifitas Iklan Politik di Media Televisi (Studi Deskriptif Kuantitatif Efektifitas Iklan Politik Aburizal Bakrie Versi Motivasi Anak Indonesia Pada Pemilih Pemula di Surabaya). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3, 33.
- GINANJAR, G., & Kusmawati, L. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2), 266. <http://journal.stkipsubang.ac.id>. Diakses Minggu, 20 Maret 2022.
- Muttaqin, R., Wagimin., & Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 6(2), 177. <https://journal.unnes.ac.id>. Diakses Sabtu, 26 Maret 2022.
- Listianah. (2013). Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Movie Maker untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. 1(1), 160-161. <https://media.neliti.com>. Diakses Rabu, 30 Maret 2022.
- Hayati, R. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA) dalam Layanan Informasi. *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 9(1), 91-92. <http://jurnal.uinsu.ac.id>. Diakses Rabu, 30 Maret 2022.
- Hidayati, A., & Ismail. (2018). Layanan Informasi Belajar Berbasis Multimedia. *Jurnal Kependidikan*. 2(2), 236. <https://journal.uny.ac.id>. Diakses Kamis, 31 Maret 2022.
- Yadi, R. (2015). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta Didik. *JMBK*. 2(1), 108. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>. Diakses Kamis, 7 April 2022.
- Fitriyanti, I., Ferdiansyah, M., & Arizona. (2019). Peran Guru BK Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Bina Jaya Palembang. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*. 2(2), 105. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>. Diakses Kamis, 7 April 2022.
- Prayitno, H., & Amti, E. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Juwanto. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone Oleh Siswa di SMA II Pembangunan Kota Padang. *Jurnal Psikodidaktika*. 5(1), 88-89. <https://journals.unihaz.ac.id>. Diakses Kamis, 14 April 2022.
- Putro, G.R.H. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompensasi dengan Motivasi Kerja Pada Guru SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <https://repository.usd.ac.id>. Diakses Senin, 18 April 2022.
- Nurtjahjanti, H. (2012). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harga dan Kualitas dengan Minat Membeli Produk Fashion Onlineshop di Facebook pada Mahasiswa Politeknik X Semarang. *2 Jurnal Psikologi Undip*. 11(2). <https://ejournal.undip.ac.id>. Diakses Senin, 18 April 2022.
- Noviandari, H., & Kawakib, J. Teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*. 3(2), 76-86. <https://jurnal.yudharta.ac.id>. Diakses Minggu, 22 Mei 2022.